

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan seluruh perasaannya, baik melalui ucapan, isyarat, maupun tulisan (Mailani et al., 2022). Menurut para ahli linguistik, bahasa Arab berasal dari ras dan rumpun bangsa yang memiliki pengaruh besar dalam peradaban kuno, yaitu bangsa Semit (Rofik, 2021). Mengingat pentingnya bahasa, beberapa ilmuwan yang secara khusus mendalami dan mengkaji ilmu bahasa (linguistik) mempelajari identitas dan asal-usul bahasa itu sendiri.

Di antara berbagai bahasa di dunia seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Arab, dan lainnya, bahasa Arab memiliki keistimewaan yang unik, yang tidak ditemukan pada bahasa lain. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi (R. Hidayat, 2019), salah satu keistimewaan bahasa Arab adalah penggunaannya sebagai bahasa pengantar dalam Al-Qur'an, hadist, dan kitab-kitab Islam lainnya. Oleh karena itu, bagi setiap umat Muslim, mempelajari bahasa Arab dianggap sangat penting, bahkan beberapa ulama menganggapnya sebagai kewajiban.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, baik di sekolah formal maupun nonformal. Ini terutama berlaku di sekolah madrasah seperti MI, MTs, MA, serta di lembaga pendidikan tinggi, dan lembaga nonformal seperti pondok pesantren dan lembaga kursus. Alasan utama diwajibkannya mempelajari bahasa Arab adalah karena bahasa ini merupakan bagian integral dari agama Islam, di mana kunci utamanya adalah Al-Qur'an,

hadist, dan kitab-kitab Islam lainnya, yang semuanya ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, tanpa mempelajari bahasa Arab, seseorang tidak dapat memahami dan mengkaji kitab-kitab tersebut dengan baik dan benar.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang telah berkembang seiring dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan (Abidin & Satrianingsih, 2018). Mempelajari bahasa Arab tergolong sulit karena merupakan bahasa asing. Terdapat berbagai problematika yang dihadapi saat mempelajari bahasa Arab, salah satunya adalah kurangnya penguasaan strategi oleh pendidik saat mengajarkan bahasa tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab (Hermawan, 2011), terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh dosen dan mahasiswa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).

Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karna dapat membantu dalam memahami dan mempelajari sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan hadist (Nisa, 2018). Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna (Adiwijayanti et al., 2019). Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliruan dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatkan kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan agama dan karakter santri (Fitri & Ondeng, 2022). Salah satu aspek krusial dalam pendidikan di pondok pesantren adalah pengajaran Al-Qur'an, termasuk kemampuan menghafal Al-Qur'an atau tahfidz (T. Hidayat et al., 2018). Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas *rote learning*, tetapi

juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks suci yang memerlukan kemampuan berbahasa Arab yang baik.

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an (Baso, 2019), memiliki peranan yang sangat vital dalam proses menghafal. Pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab akan membantu santri dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat yang dihafal, sehingga proses menghafal menjadi lebih lancar dan efektif. Oleh karena itu, kemampuan belajar bahasa Arab di kalangan santri menjadi faktor penentu dalam keberhasilan mereka menghafal Al-Qur'an.

Jean Piaget dalam *The Psychology of Intelligence* (1950) menyatakan bahwa proses belajar bahasa melibatkan perkembangan kognitif yang kompleks (Magpiroh & Mudzafar, 2023). Bahasa Arab sebagai bahasa kedua memerlukan pemahaman yang mendalam tentang struktur, tata bahasa, dan kosa kata, yang semuanya berkontribusi terhadap kemampuan kognitif santri.

Menurut Alan Baddeley dalam *Working Memory* (1986), memori kerja memainkan peran penting dalam proses menghafal (Zahra et al., 2023). Kemampuan untuk menyimpan dan memproses informasi secara simultan sangat penting dalam menghafal teks panjang seperti Al-Qur'an. Memori kerja yang kuat dapat membantu santri dalam menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih efisien.

Penelitian oleh Nidia, E., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022) dalam jurnal *Basicedu* menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab berhubungan signifikan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Mereka menemukan bahwa santri dengan kemampuan bahasa Arab yang lebih baik menunjukkan prestasi yang lebih tinggi dalam tahfidz (Nidia et al., 2022).

Pondok Pesantren Modern As-Sakienah adalah salah satu pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan program tahfidz Al-Qur'an. Meski demikian, terdapat variasi dalam kemampuan santri

dalam menguasai bahasa Arab dan kelancaran mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah menunjukkan bahwa terdapat variasi signifikan dalam kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an yang berkorelasi dengan kemampuan bahasa Arab mereka. Observasi ini dilakukan selama periode tiga bulan dengan melibatkan 50 santri yang dibagi ke dalam dua kelompok berdasarkan kemampuan bahasa Arab mereka.

Tabel 1 Hasil Observasi

Kelompok Santri dengan Kemampuan Bahasa Arab Tinggi	Kelompok Santri dengan Kemampuan Bahasa Arab Rendah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri di kelompok ini menunjukkan kelancaran dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. 2. Mereka mampu memahami makna dan konteks ayat dengan lebih baik, sehingga proses menghafal menjadi lebih cepat. 3. Santri ini juga menunjukkan kemampuan mengulang hafalan dengan sedikit kesalahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri di kelompok ini mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. 2. Mereka seringkali menghafal secara mekanis tanpa memahami makna ayat, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengingat dan mengulang hafalan. 3. Santri ini memerlukan waktu lebih lama untuk menghafal dan sering melakukan kesalahan saat mengulang hafalan.

Sumber: Data Observasi

Beberapa santri yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik cenderung lebih cepat dan lancar dalam menghafal, sementara yang lain mengalami kesulitan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kemampuan bahasa Arab mempengaruhi kelancaran menghafal Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji korelasi antara kemampuan belajar bahasa Arab dengan kelancaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien di pesantren. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan pesantren dapat merancang program pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz yang saling mendukung, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di pondok pesantren.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. Mengidentifikasi Tingkat Kemampuan Bahasa Arab Santri
 - a. Mengukur kemampuan bahasa Arab santri melalui tes tertulis dan lisan.
 - b. Menganalisis pemahaman santri terhadap tata bahasa, kosakata, dan konteks bahasa Arab.
2. Menilai Kelancaran Menghafal Al-Qur'an Santri
 - a. Mengukur kelancaran dan ketepatan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
 - b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam menghafal.
3. Menganalisis Korelasi antara Kemampuan Bahasa Arab dan Kelancaran Menghafal Al-Qur'an
 - a. Menganalisis hubungan statistik antara hasil tes bahasa Arab dan hasil tes menghafal Al-Qur'an.
 - b. Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap kelancaran menghafal Al-Qur'an.
4. Mengidentifikasi Hambatan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Tahfidz Al-Qur'an
 - a. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi santri dalam mempelajari bahasa Arab dan menghafal Al-Qur'an.
 - b. Menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi pengajar dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah?
2. Bagaimana proses kelancaran menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah?
3. Bagaimana program penguatan kemampuan bahasa Arab dalam mendukung percepatan menghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses menghafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program penguatan kemampuan bahasa Arab dalam mendukung percepatan menghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara pembelajaran bahasa Arab dan kemampuan tahfidz Al-Qur'an.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Penelitian ini menyediakan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan program tahfidz Al-Qur'an. Mendorong lembaga pendidikan Islam lainnya untuk melakukan kajian serupa guna meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

b. Bagi Wali Santri dan Para Santri

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan karakter khususnya di pondok pesantren dalam upaya pembentukan karakter islami. Meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya menguasai bahasa Arab dalam rangka memperlancar hafalan Al-Qur'an. Memberikan motivasi bagi santri untuk lebih serius dalam mempelajari bahasa Arab sebagai langkah awal dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara luas bagi masyarakat sekitar tentang kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan basis data dan temuan awal yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan mengenai pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern As-Sakienah, dan juga menawarkan perspektif baru dan memperkaya literatur dalam bidang pendidikan agama Islam.